

**PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI IMAN KEPADA ALLAH MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**APPLICATION OF THE FUN LEARNING METHOD IN
IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE
MATERIAL OF FAITH IN ALLAH ISLAMIC RELIGIOUS
AND CHARACTERISTICS EDUCATION SUBJECTS**

Daniati Mardani¹, Titin Samsudin²

¹SDN 1 Ranojaya, ²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: daniati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menerapkan metode *fun learning*. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 28 peserta didik SDN 1 Ranojaya. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *fun learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pada presentasi kelulusan peserta didik di SDN 1 Ranojaya 42,86% (12 peserta didik tuntas) pada pra siklus, 71,37% (20 peserta didik tuntas) pada siklus II, dan 89,29% (25 peserta didik tuntas) pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode *fun learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Fun learning*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the faith in Allah material of Islamic religious education, and morals subject by applying the fun learning method. The research method in this research is classroom action research. Participants in this study were 28 students of SDN 1 Ranojaya. Furthermore, data collection techniques use observation and tests. The results showed that the application of the fun learning method improved student learning outcomes with the graduation presentation of students at SDN 1 Ranojaya 42.86% (12 students completed) in the pre-cycle, 71.37% (20 students completed) in the pre-cycle II, and 89.29% (25 students completed) in cycle II. Thus the fun learning method implementation to subjects of Islamic religious education and morals can improve student learning outcomes.

Keyword: Learning Outcome, *Fun learning*, Islamic Religious Education and Morals

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Hal ini merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik.

Tujuan pendidikan dalam Islam sejalan dengan pendidikan nasional, dimana tujuannya adalah membentuk manusia seutuhnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. Dengan kompleksnya tujuan pendidikan tersebut, maka yang dibutuhkan anak didik tidak hanya tambahan pengetahuan secara intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran guru sebagai pendidik, dalam arti selain sebagai penransfer pengetahuan juga merupakan suritauladan bagi anak-anak didiknya, dan diharapkan suritauladan yang telah dicontohkan itu mampu tercermin dalam perilaku keseharian anak didik di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan adalah usaha sadar memanusiawikan manusia.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan untuk membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam peserta didik serta dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sering kali peserta didik merasa jenuh, ngantuk, membosankan, dan masih ada sejuta alasan bagi mereka untuk tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik karena pelajaran ini berisi tentang cerita islam.

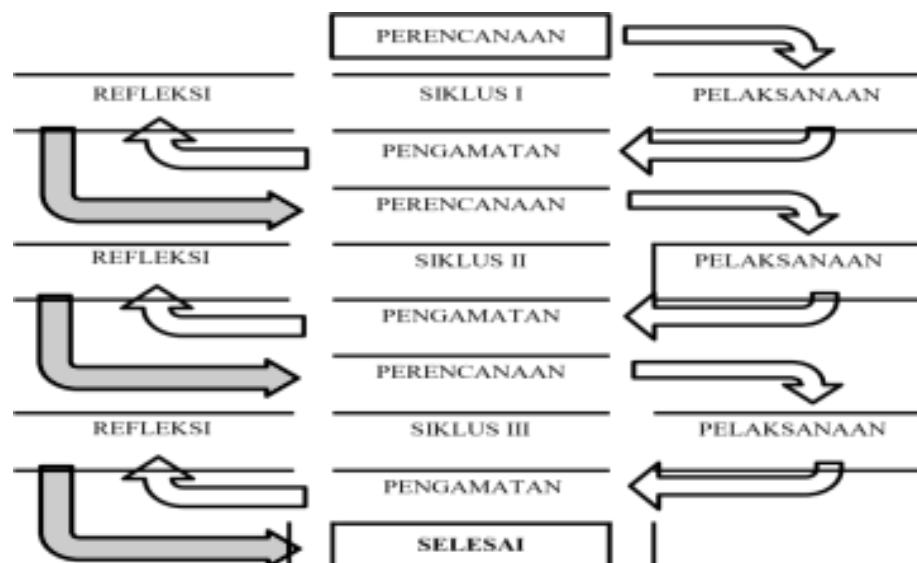
Namun, fakta menunjukkan bahwa banyak proses pembelajaran yang berjalan kurang optimal. Hal ini sebagaimana yang terjadi di SDN 1 Ranojaya. Proses pembelajarannya menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Akibatnya, hasil belajar siswa menurun, dan kondisi belajar kurang maksimal. Salah satu contoh permasalahannya adalah penggunaan metode yang sama dalam setiap pertemuan, bahkan hampir di semua mata pelajaran. Pola ini tentu saja akan mengurangi harapan dari sebuah pembelajaran yang seharusnya dapat dimaksimalkan dengan baik. Untuk itu, kajian ini bertujuan untuk memberikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan agar dapat memaksimalkan semua elemen baik siswa, guru, maupun lingkungan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan mengairahkan peserta didik.

Salah satunya melalui metode *fun learning*. Asmwadi (2021) mengatakan bahwa metode *fun learning* adalah suatu pembelajaran yang menyenangkan. Bahkan, Pangestu, dkk (2022) menemukan bahwa metode *fun learning* dapat membantu peserta didik untuk tertarik belajar utamanya membaca. Untuk itu, Seko, dkk (2022) mengkaji seberapa besar pengaruh metode *fun learning* dan teknik ingatan terhadap hasil belajar peserta didik. Senada dengan hal ini,

Sa'diyah (2020) juga mengamati bahwa fenomena menurunnya hasil belajar siswa dimana siswa tidak berpartisipasi penuh dalam pembelajaran dapat diatasi dengan metode *fun learning* tersebut. Oleh karena itu, Nabilah (2021) menekankan bahwa metode *fun learning* diyakini dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Dengan demikian, metode *fun learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga keaktifan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ranojaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 28 orang peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan berbicara peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik peserta didik di SDN 1 Ranojaya pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki hasil belajar apabila sudah mencapai nilai KKM PAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menerapkan metode *fun learning*, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 1 Ranojaya yang berjumlah 35 orang peserta didik yang terdiri dari 28 orang. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi iman kepada Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 1 Ranojaya. Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
90-100	-	
80-89	4	14,29%
70-79	8	28,57%
60-69	8	28,57%
50-59	8	28,57%
10-40	-	

Berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 12 orang peserta didik dari 28 orang peserta didik SDN 1 Ranojaya, dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 16 orang peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui persentase kelulusan adalah 42,86. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar pada materi iman kepada Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam belum optimal dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sebelum menerapkan metode *fun learning*. Hal ini terlihat pada 57,14% peserta didik masih ada di bawah nilai KKM. Oleh karena itu, hasil ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP SDN 1 Ranojaya tentang iman kepada Allah yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi iman kepada Allah menggunakan metode pembelajaran *fun learning*; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, Materi iman kepada Allah; menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada peserta didik SDN 1 Ranojaya melalui metode *fun learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada Allah. Dalam pelaksanaan tindakan dituntut dengan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan meliputi tiga kegiatan. Pada kegiatan

awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi iman kepada Allah. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada peserta didik. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, peserta didik memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Peserta didik diajak melakukan tepuk semangat untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi serta mengecek kehadiran. Sementara pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan tanyangan slide power point berupa materi yang akan dibahas dan video pembelajaran dan peserta didik mengamati video tersebut. Peserta didik tampak fokus mengamati video yang ditampilkan oleh guru. Selanjutnya guru dan peserta didik bertanya jawab terhadap materi tersebut. Sebagian besar peserta didik aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa peserta didik yang awalnya pasif mengalami perubahan untuk berani menanggapi pertanyaan dari guru. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menganalisis materi yang terdapat pada slide power point. Kemudian, memperhatikan penjelasan guru tentang Iman kepada Allah melalui power point. Peserta didik diminta untuk membentuk 3 kelompok secara heterogen dengan memilih warna bola yang diperlihatkan. Satu kelompok beranggotakan lebih dari 5 orang. Tiap kelompok duduk secara melingkar dengan anggotanya. Tiap kelompok diberi LKPD dan mendiskusikan jawabannya. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi. Peserta didik bersama gurumemberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Terakhir, pada kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dan bertanya terkait materinya. Kemudian, guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik melalui untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh menyontek.

Kemudian, kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini berorientasi pada dua aktivitas utama, yaitu aktivitas guru dan peserta didik. Hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I berjalan dengan baik. Meskipun demikian, penulis menemukan beberapa kelemahan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung seperti tidak memberikan penjelasan yang jelas terkait tahapan pembelajaran menggunakan metode *fun learning*, kurang memperhatikan peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran, serta tidak memberikan kesimpulan dan tindak lanjut dalam kegiatan terakhir. Kelemahan ini juga diperoleh pada hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta kurang memberikan respon pada guru saat diberikan pertanyaan. Hasil kedua observasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *fun*

learning pada materi iman kepada Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dengan demikian, masih dibutuhkan tindakan lanjutan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut selama. Bahkan, pelaksanaan tindakan lanjutan ini juga ditunjukkan oleh hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
90-100	5	17,86%
80-89	7	25%
70-79	8	28,57%
60-69	8	28,57%
50-59	-	-
10-40	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 28 orang peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 20 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 8 peserta didik dengan persentasi kelulusan 71,43%. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *fun learning*. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut menunjukkan hanya 71,43% peserta didik yang sudah tuntas mencapai KKM. Hasil ini belum memenuhi tujuan pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada beberapa catatan yang akan ditindaklanjuti pada pelaksanaan siklus II, antara lain: menjelaskan dengan jelas dan rinci terkait tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran menggunakan metode *fun learning* pada materi iman kepada Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam, utamanya untuk aktivitas guru yang memberikan tindak lanjut atas materi yang diberikan, serta mengefiesienkan waktu belajar. Sementara, perbaikan pada aktivitas peserta didik adalah mendorong peserta didik terlibat secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung agar persentasi terlaksana aktivitas peserta didik dapat terpenuhi sesuai tahapan pembelajaran.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan proses pada siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi iman kepada Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tentang materi iman kepada Allah yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan

indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi iman kepada Allah menggunakan metode *fun learning*; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus II berupa media powerpoint, Materi Iman kepada Allah; menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada peserta didik di SDN 1 Ranojaya melalui metode *fun learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada Allah pada siklus II meliputi tiga kegiatan. Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point materi Iman kepada Allah. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada peserta didik. Peserta didik memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Serta melakukan persiapan untuk proses pembelajaran. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Dilanjutkan membaca doa belajar secara bersama-sama dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional “Indonesia Raya” hal ini untuk menumbuhkan rasa Nasionalisme pada peserta didik. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi terkait iman kepada Allah. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dibahas.

Sementara pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan tanyangan slide power point berupa materi yang akan dibahas dan video pembelajaran dan peserta didik mengamati video tersebut. Peserta didik tampak fokus mengamati video yang ditampilkan oleh guru. Selanjutnya guru dan peserta didik bertanya jawab terhadap materi tersebut. Sebagian besar peserta didik aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa peserta didik yang awalnya pasif mengalami perubahan untuk berani menanggapi pertanyaan dari guru. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menganalisis materi yang terdapat pada slide power point. Kemudian, memperhatikan penjelasan guru tentang Iman kepada Allah melalui power point. Peserta didik diminta untuk membentuk 3 kelompok secara heterogen dengan memilih warna bola yang diperlihatkan. Satu kelompok beranggotakan lebih dari 5 orang. Tiap kelompok duduk secara melingkar dengan anggotanya. Tiap kelompok diberi LKPD dan mendiskusikan jawabannya. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi. Peserta didik bersama gurumemberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Terakhir, pada kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dan bertanya terkait materinya. Kemudian, guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik melalui untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh menyontek.

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini berorientasi pada dua aktivitas utama, yaitu aktivitas guru dan peserta didik. Hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus II berjalan dengan optimal. Hal itu terlihat pada aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran metode *fun learning* pada materi iman kepada Allah. Pencapaian ini juga diperoleh dengan baik karena perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
90-100	19	67,86%
80-89	6	21,43%
70-79	-	-
60-69	3	10,71%
50-59	-	-
10-40	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 25 orang dengan persentase kelulusan 89,29%. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode *fun learning* pada materi indahnya saling berbagai di peserta didik di SDN 1 Ranojaya mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus II. Hal ini terbukti dengan 25 orang peserta didik yang tuntas pada materi iman kepada Allah. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan ketuntasan berbicara antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pada peserta didik di SDN 1 Ranojaya..

Tabel 4. Perbandingan Hasil Peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai	Siklus		
	Pra	I	II
90-100		17,86%	67,86%
80-89	14,29%	25%	21,43%
70-79	28,57%	28,57%	-
60-69	28,57%	28,57%	10,71%
50-59	28,57%	-	-
10-40		-	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada iman kepada Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data awal sebelum adanya tindakan diperoleh hasil dengan jumlah ketuntasan yaitu 42,86% dengan 12 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan pada siklus I diperoleh persentasi 71,37% dengan 20 orang peserta didik yang tuntas dan hasil pada siklus II jumlah presentasi kelulusan 89,29% dengan 25 orang siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan peserta didik telah memenuhi atau melebihi nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi SDN 1 Ranojaya. Oleh karena, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *fun learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan ketuntasan peserta didik secara bertahap dan sistematis.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *fun learning* mengalami peningkatan. Metode pembelajaran *fun learning* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaram PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi iman kepada Allah yang mencapai dan melebihi nilai KKM. Hal ini terlihat pada presentasi kelulusan peserta didik di SDN 1 Ranojaya 42,86% dengan 12 orang peserta didik yang tuntas pada pra siklus, 71,37% dengan 20 orang peserta didik yang tuntas dan hasil pada siklus II, dan 89,29% dengan 25 orang siswa yang tuntas pada siklus II. Dengan demikian, metode pembelajaran *fun learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penerapan metoder *fun learning* pada berbagai materi dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan dalam mengimplementasikan metode *fun learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini sejalan dengan temuannya Haryanto (2020) yang menemukan bahwa metode *fun learning* membantu siswa untuk memahami konsep matematika. Nurtiani, dkk (2017) juga membuktikan bahwa metode *fun learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak. Untuk itu, Ritonga & Anggraini (2022) mengatakan bahwa metode *fun learning* adalah sebuah metode pengajaran yang berfokus pada menciptakan kenyamanan dan interaktif pada pembelajaran dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan metode *fun learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun juga meningkatkan aktivitas kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah Nabilah, G. (2021). Pengaruh Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV di SD Islam Nurul Jihad . *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 149–157. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4286>
- Asmawadi, A. . (2021). Fun Learning Melalui Media Whatsapp Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* , 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i1.16>
- Ayi Teiri Nurtiani, & Sheilisa. (2017). Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B Di Tk Methodist Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 4(2), 75-82. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v4i2.556>
- Eli Mufidah, & Nurul Aminatus Sa'diyah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Tematik. *IBTIDA*, 1(1), 49-60. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.111>
- Haryanto, H. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Fun Learning Pada Siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 459-479. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/439>
- Pangestu, F. G., Suri, Gray Eliza., Fitri, Magfirotul., Dewi, P. A., Widjayatri, R. D. (2022). Strategi Pembelajaran Fun Learning di biMBA AIUEO Di Kota Cilegon. *Jurnal Audhi:Anak Usia Dini Holistik Integratif* 5(1).8-14.
- Ritonga, F. U., & Anggraini, D. (2022). Penerapan Metode Fun-Learning Tingkatkan Kemampuan Akademik Anak Di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 96-106. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.896>.
- Seko, A. F. ., Lao, H. A. E. ., Kolo, C. ., & Ajito, T. . (2022). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Teknik Ingatan dan Hasil Belajar Pada Peserta Didik di SD Negeri Nenas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1176–1179. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5418>